

## **KRITIK DAN SASARAN KRITIK PADA SYAIR LAGU IWAN FALS PRIODE 1981 – 1993**

**Oleh**

**Juwito**

**Ilmu Komunikasi FISIP-UPM "Veteran" Jatim**

### **ABSTRACT**

Method this Research use analysis method fill with Descriptive research type, that is a[n systematic technique to analyse about criticism target and criticism which there are in song of Iwan Fals period 1981-1991. Through this method, and also technique which is systematic to be expected can depict assortedly of category criticize and target criticize in song of Iwan Fals.

Population in this research is songs of Iwan Fals year 1981-1993 which in it there are 178 song title. Withdrawal of sample conducted by sampling of purposive, with the meaning that is technique stipulating of conducted sample by chosening sample among population to be the sample deputize population characteristic which have been known.

Result of research can be concluded that category criticize in song of Iwan Fals most uppermost Fals is category life of society social and in category sub which there are in category life of most uppermost society social is social difference category. Percentage of highest both is activity category and deviation in activity of sub and governance categorize most uppermost in this category is activity of government and is arbitrary of government and also deviation of power.

*Keyword : song, criticism*

### **INTISARI**

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan tipe penelitian Deskriptif, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisa tentang kritik dan sasaran kritik yang terdapat di dalam lagu Iwan Fals periode 1981–1991. Melalui metode ini, serta teknik yang sistematis diharapkan dapat menggambarkan berbagai macam kategori kritik dan sasaran kritik dalam lagu Iwan Fals.

Populasi dalam penelitian ini adalah lagu–lagu Iwan Fals tahun 1981–1993 yang didalamnya terdapat 178 judul lagu. Penarikan sampel dilakukan dengan cara sampling purposive, yang artinya yaitu suatu teknik penetapan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi agar sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kategori kritik dalam syair lagu Iwan Fals yang paling menonjol adalah kategori kehidupan sosial masyarakat dan dalam sub kategori yang terdapat dalam kategori kehidupan sosial masyarakat yang paling menonjol adalah kategori kesenjangan sosial. Prosentase tertinggi kedua adalah kategori aktivitas dan penyimpangan dalam kegiatan pemerintahan dan sub kategori paling menonjol dalam kategori ini adalah kegiatan pemerintah dan kesewenang-wenangan pemerintah serta penyelewengan kekuasaan.

*Kata kunci : lagu, kritik*

## PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu hasil kebudayaan dan dalam kebudayaan terdapat unsur – unsur yang bersifat universal ( *cultural universal* ). Unsur- unsur kebudayaan yang universal bisa dijumpai dalam semua aspek hidup masyarakat baik masyarakat yang hidup di pedesaan yang terpencil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Unsur-unsur kebudayaan yang universal tersebut meliputi, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup atau teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kepercayaan hidup, dan kesenian (Koentjoroningrat, 1980 : 6).

Kesenian yang merupakan salah satu dari unsur kebudayaan tersebut memiliki makna universal pula dalam diri setiap manusia, sebab seni merupakan bentuk ekspresi manusia untuk menampilkan berbagai inspirasinya. Seni ternyata sanggup menyatakan sebuah bentuk yang *antroposentrisme* yang tuntas dan bulat, namun begitu seni justru akan baru bisa dipahami sebagai seni kalau ia justru bersentuhan dan menyatakan realitas obyektif, bahkan seni itu ternyata dapat dijadikan alat (Awuy, 1995: 44).

Seni sebagai alat berarti apa yang diungkapkan oleh hasil karya suatu seni seperti puisi, gerakan tari, teater, lukisan, syair lagu dan sebagainya dapat digunakan sebagai alat penyampaian suatu pesan bahkan seni dapat digunakan sebagai alat propaganda politik. Seni dijadikan sebagai alat propaganda politik nampak misalnya ketika tahun 1960 PKI melalui LEKRA menjadikan seni sebagai alat propaganda politik mereka. Seni benar-benar dijadikan alat oleh PKI (Moelyanto dan Ismail, 1995 : 20).

Seni disamping merupakan alat propaganda politik juga merupakan alat kontrol bagi ketimpangan yang terjadi di masyarakat, seni berperan sebagai alat untuk melakukan kritik. Seringnya terjadi

ketimpangan sosial, budaya, ekonomi dan politik, dari dulu sampai sekarang maka munculah suatu kritik yang merupakan penilaian ilmiah atau pengujian terhadap situasi masyarakat pada suatu saat yaitu penjabaran mengenai masyarakat, atau anggota yang biasanya dihubungkan dengan perlunya suatu situasi ideal dan perilaku yang ideal pula (Susanto, 1986 : 169)

Fungsi lain dari suatu kesenian adalah sebagai alat komunikasi yang memiliki daya tarik yang kuat. Seni mewakili tenaga yang kuat dalam masyarakat, sebab bagaimanapun juga keinginan seorang seniman dalam penciptaan karyanya selalu memiliki suatu isi dan suatu pesan (Alisyahbana, 1985 : 6).

Dalam proses penyampaian suatu pesan, cara atau teknik penyampaian pesan merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan komunikasi. Sedangkan proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran oleh seseorang komunikator. Pikiran persamaan yang disampaikan kepada orang lain itu oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head* (Effendi, 1993 : 31).

Di dalam bidang kesenian terdapat berbagai macam jenis kesenian seperti seni tari, seni lukis, teater, musik, dan puisi dan diantara jenis kesenian tersebut seni musiklah yang paling populis karena seni musik bukan saja daya produktivitas dan distribusinya saja yang sangat besar, tetapi juga karena seni musik memiliki pangsa pasar yang sangat luas yang menjangkau semua kalangan dan lapisan masyarakat dan hampir tidak ada manusia di muka bumi yang tidak terjamah oleh musik. Keberadaan seni musik bisa dijumpai dalam bentuk pita kaset, video compact disk (VCD), compact disk (CD), MP3 yang dapat dinikmati secara langsung, disamping itu musik juga dapat dihindangkan melalui radio, televisi serta pertunjukan konser dan di acara-acara pesta. Tidak ada satupun manusia yang tidak mendengarkan musik, itu sebabnya musik memiliki kekuatan yang *otonom*, yang langsung menyentuh pendengarnya baik



secara fisik maupun psikologis. (Sumaryo, 1978 : 119). Karena sifatnya yang merakyat (populis) inilah musik dapat dijadikan media yang sangat efektif untuk menyampaikan gagasan sekaligus membuka dan menggerakkan kesadaran manusia serta mengubah sikap yang selanjutnya dapat mengubah tindakannya.

Kemajuan teknologi dan derasnya arus industri beserta pendistribusiannya, telah menjadikan musik sebagai jenis kesenian yang *populis* dan modern, secara *sinergis*, musik langsung bersentuhan dengan problem-problem yang terjadi di masyarakat., popularitas musik sebagai alat penghibur masyarakat mendorong untuk turut melihat dan menangkap problem sosial, budaya, ekonomi dan politik yang ada kemudian menyuarakannya lewat syair dan lagu yang kemudian menghasilkan kritik membangun bagi proses-proses perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri. Ini berarti seni musik turut berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu seni musik tidak bisa mengelak untuk *memikul* tugas dan *mengangkat* persoalan masyarakat supaya mendapat perhatian umum (Kleden, 1996 : 13).

Dalam seni musik, terdapat beberapa unsur yang terlibat antara lain penulis lagu atau pengarang, lirik, irama, penata musik, alat musik dan jenis musik adalah penguat lirik lagu tapi juga bisa dilihat dari segi jenis irama dan melodinya. Dengan demikian lirik lagu memiliki kaitan dengan unsur musiknya. Jika dimisalkan musik itu sebagai bahasa, maka ia adalah bahasa simbolis yang merupakan perlambang nilai, jiwa dan ucapan (Pasaribu, 1986 : 11). Sebelum menuangkan dalam bentuk karya musik, pengarang melakukan proses perenungan untuk menentukan tema lagu yang akan ditulis dan tema-tema tersebut biasanya tertuang dalam lirik-lirik atau bait-bait kata yang selanjutnya dituangkan dalam lagu dan irama yang sesuai dengan syairnya. Lirik lagu dan musik memiliki hubungan yang erat, saling mendukung dan jalinan antara

keduanya dapat menciptakan suasana tertentu tentang gambaran yang akan disampaikan oleh pengarangnya sehingga dapat menimbulkan gambaran imajinasi kepada pendengarnya.

Seni musik disamping sebagai seni pertunjukan yang mampu menarik massa, musik secara tak langsung dianggap mampu dan dapat dijadikan alat untuk menyuarakan perubahan di dalam suatu masyarakat, ini berarti musik pada hakekatnya merupakan medium seni yang dapat dipakai sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi yang berkembang di tengah masyarakat.

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti memfokuskan penelitian terhadap syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals selama kurun waktu 12 tahun yaitu tahun 1981 sampai dengan 1993, hal ini didasarkan karena *pertama*, tahun 1981 Iwan Fals muncul sebagai pemusik sekaligus penyanyi dengan jenis musik yang khas. Kemunculan Iwan Fals yang fenomenal tersebut diiringi dengan beredarnya album "Sarjana Muda" yang diproduksi oleh Musica Studio 1981. Kemunculan Iwan Fals serta musiknya tersebut mendapat respon yang luar biasa dari masyarakat karena didalam lirik lagu yang diciptakan Iwan Fals sarat dengan kritik serta cara Iwan Fals dalam merangkai "realitas" (peristiwa aktual) untuk dijadikan syair yang akan disampaikan kepada pendengarnya. Iwan Fals menyuarakan kegundahan yang terjadi pada masyarakat akan nasib yang tak pasti sehingga masyarakat atau penggemarnya memiliki harapan dan menjadi terhibur dengan lantunan musik Iwan Fals. Pada tahun 1981 itulah Iwan Fals mendapatkan predikat sebagai pengarang lagu yang penuh dengan protes dan kritik sosial (Awe, 2003 : 13). WS Rendra sebagai salah satu tokoh penyair yang juga mendapat predikat penyair yang penuh dengan kritik sosial berpendapat bahwa lirik lagu Iwan Fals yang nakal, terlalu telanjang, bahkan terkesan naif justru merupakan salah satu kekuatan lirik lagu Iwan Fals (Awe : 2003 : 23).



*Kedua*, Iwan Fals dalam sejarah musik Indonesia memperlihatkan fenomena lain. Fenomena tersebut ditunjukkan oleh sikap fanatisme masyarakat, terutama pada kalangan muda atas figur seorang Iwan Fals dan musiknya yang sebagian besar masalah dan topik yang dibicarakan dalam lirik lagu Iwan Fals, merupakan simbol dari ketidakpuasan terhadap situasi sekelilingnya, yang meliputi masalah sosial, budaya, politik, perekonomian, dan sebagainya sehingga. Dalam perkembangannya, permasalahan yang diungkapkan dalam lirik lagu Iwan Fals semakin meluas, tidak hanya terbatas pada kritik sosial saja, masalah cinta, nasionalisme, cinta tanah air, keluarga, dan lingkungan hidup juga menjadi pembicaraan dalam lirik lagunya (Awe, 2003 : 24).

*Ketiga*, dalam kurun waktu 12 tahun Iwan Fals sangat produktif dalam mengeluarkan album dan terbukti dalam waktu 12 tahun Iwan Fals telah mengeluarkan 15 album solo yang dikeluarkannya pertahun, 4 album kolaborasi bersama SWAMI, Kantata Taqwa dan Dalbo dan 6 album terbaik yang memuat lagu-lagu terbaik yang terdapat dalam album sebelumnya.

Selain Iwan Fals, dalam sejarah musik di Indonesia masih ada beberapa pemusik yang karya-karyanya juga berisikan kritikan-kritikan sosial dan lingkungan hidup antara lain Leo Kristi (Surabaya), Harry Rusli (Bandung), Djaduk Ferianto (Yogyakarta), Sawung Jabo (Jakarta), Uly Sagar Rusadi (Jakarta) dan masih banyak lagi, namun keberadaan mereka dirasa kurang fenomenal, baik dilihat dari produktivitas karyanya terutama yang sudah dialbumkan menjadi pita kaset maupun dari segi fanatisme penontonnya. Sedangkan Iwan Fals sampai sekarang telah merilis albumnya kurang lebih 28 album dan bahkan setiap mengadakan konser selalu mendapat sambutan yang luar biasa dari penonton fanatisnya.

Pada dekade tahun 1980, keadaan masyarakat Indonesia pada umumnya mengalami penyimpangan (distorsi) sosial

yang terus menerus. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya banyak kasus korupsi, kolusi, nepotisme, soal tanah, dan kebebasan politik yang tidak bebas.

Pada tahun 1980 pula nama Iwan Fals mulai muncul dalam dunia musik di Indonesia. Kemunculan Iwan Fals segera menarik perhatian banyak kalangan dan penggemar, terutama dari kalangan muda. Iwan Fals dijuluki *tukang* kritik maupun *tukang* protes. Kritik tersebut tidak dilakukannya dengan cara membentangkan poster maupun spanduk di depan lembaga-lembaga yang menjadi sasaran, melainkan protes tersebut dituangkannya melalui tema-tema lagu yang diciptakannya. Di bawah ini adalah salah satu contoh penggalan lagu karya Iwan Fals yang mengandung kritikan dengan judul Guru Oemar Bakri.

*".....Empat puluh tahun mengabdikan jadi guru jujur berbakti memang makan hati, Oemar Bakri banyak ciptakan menteri, Oemar Bakri profesor insinyurpun jadi, tapi mengapa gaji guru Oemar Bakri seperti dikebiri..."*

Melalui tema dan masalah yang disampaikan, lirik lagu Iwan Fals mengingatkan bahwa banyak hal yang terkadi dalam masyarakat baik berupa peristiwa, penyelewengan, kejahatan, kemiskinan dan sebagainya, yang perlu mendapatkan perhatian dan pemikiran semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka pokok masalah yang dirumuskan adalah Kritik tentang apa dan siapa sajakah sasaran kritik yang terdapat dalam syair lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals selama periode 1981-1993 ?

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan tipe penelitian Deskriptif, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisa tentang kritik dan sasaran kritik yang terdapat di dalam lagu Iwan Fals periode 1981-1991. Melalui metode ini, serta



teknik yang sistematis diharapkan dapat menggambarkan berbagai macam kategori kritik dan sasaran kritik dalam lagu Iwan Fals.

Populasi dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Iwan Fals tahun 1981-1993 yang didalamnya terdapat 178 judul lagu. Waktu penelitian tersebut diambil dengan pertimbangan pada waktu tersebut bangsa Indonesia sering mengalami *distorsi* sosial, politik, budaya dan ekonomi yang terjadi terus menerus. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya banyak kasus korupsi, kolusi, nepotisme, soal tanah dan kebebasan politik yang tidak bebas.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara sampling purposive, yang artinya yaitu suatu teknik penetapan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi agar sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu unit reference, yang dihitung berdasarkan kalimat dalam lagu yang menggambarkan tentang kritik dalam syair lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals periode 1981-1993.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap syair tentang berbagai macam kritik pada lagu Iwan Fals periode 1981-1993, penyajian data pada tabel-tabel berikut adalah berisi sejumlah sampel tentang kritikan yang terdapat dalam lagu Iwan Fals periode 1981-1993.

#### Kritik Pada Lagu Iwan Fals

Berdasarkan hasil koding, untuk mengetahui jumlah kritik dan sasaran kritik pada syair lagu Iwan Fals periode 1981 - 1993, dapat disajikan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 1: Kategori Kritik Pada Syair Lagu Iwan Fals Periode 1981 - 1993

No	Kategori Kritik	F	%
1.	Aktivitas dan penyimpangan dalam kegiatan pemerintahan	23	21,7
	Ekonomi		
2.	Hukum dan kriminalitas	13	12,3
3.	Kehidupan sosial masyarakat	8	7,5
4.	Moralitas masyarakat	35	33
5.	Kwalitas dan kuantitas pendidikan	12	11,3
6.	Lingkungan Hidup	4	3,8
7.	Musibah Karena Kelalaian Manusia	7	6,6
8.		4	3,8
		106	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa kategori kritik dengan prosentase tertinggi terdapat pada kategori kehidupan sosial masyarakat yaitu 33%. Dalam kategori ini masih terdapat 3 sub kategori lagi yaitu kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan, kesenjangan sosial dan diskriminasi penanganan kesehatan. Lagu-lagu yang terdapat dalam kategori kehidupan sosial masyarakat meliputi Ethiopia, Gelisah, Aku Disini, Sore tugu Pancoran, Bunga trotoar dan lain-lain.

Diantara lagu-lagu tersebut banyak diantaranya yang merupakan lagu hits pada

saat pengeluaran albumnya, seperti lagu dengan judul Sore Tugu Pancoran yang mengisahkan tentang anak kecil yang bekerja siang dan malam karena orang tuanya tak mampu membiayai sekolahnya.

Kecintaan para penggemar Iwan Fals terhadap lagu-lagu yang bernuansa kritik sosial masyarakat karena penggemar Iwan Fals merasa Iwan Fals telah menyuarakan kenyataan yang terjadi di masyarakat seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, pangangguran, dan lain sebagainya, selain itu musik yang terdapat dalam lagu-lagu Iwan Fals sangat ringan dan mudah dicerna serta



### Kategori Ekonomi

Prosentase ketiga dalam kategorisasi tentang kritik yang terdapat dalam lagu Iwan Fals adalah kategori ekonomi sebanyak 12,3%. Dalam kategori ekonomi ini terdapat 3 sub kategori.

Sub kategori efek pembangunan dan industri dalam masyarakat adalah kategori dengan prosentase tertinggi sebanyak 61,5%. Iwan Fals menyoroti efek dari industri dan pembangunan yang terjadi di kota-kota besar seperti pembangunan jalan tol, jembatan layang, gedung-gedung pemerintahan maupun swasta yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan-lahan kosong dan semakin derasnya pengusuran-pengusuran tanah, dan berakibat pula pada masyarakat miskin yang semakin hari semakin miskin. Selain adanya pembangunan yang semakin maju, perkembangan industri yang diiringi dengan berkembangnya teknologi menjadikan tenaga mesin lebih utama dibandingkan dengan tenaga manusia dan hal inilah yang menyebabkan bertambahnya pengangguran, hal ini dapat dilihat dalam lagu Ujung Aspal Pondok Gede.

Prosentase kedua dalam sub kategori ekonomi yaitu kategori upah tenaga kerja termasuk manajemen perusahaan sebanyak 30,8%, hal ini bisa dilihat pada lagu Robot bernyawa yang mencerminkan bahwa manusia dijadikan alat layaknya mesin tanpa diimbangi dengan upah atau gaji yang seimbang dengan tenaga yang dikeluarkan.

Prosentase terendah terdapat pada sub kategori harga dan kenaikan harga sebanyak 7,7%. Walaupun persentasenya rendah dan hanya ada 1 lagu yang bertemakan kenaikan harga yaitu lagu Galang Rambu Anarki, kategori ini sangat menarik perhatian penggemar Iwan Fals karena disamping liriknya yang menceritakan tentang kelahiran anak pertama Iwan Fals yang diiringi dengan naiknya harga bahan-bahan pokok dan BBM, juga karena alunan musiknya yang ringan dan mudah dicerna oleh pendengarnya.

### Kategori Hukum Dan Kriminalitas

Kategori hukum dan kriminalitas masuk dalam prosentase kelima dengan nilai sebanyak 7,5%. Kategori hukum dan kriminalitas menjadi perhatian dalam lagu-lagu Iwan Fals karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum jelas dan belum mengerti tentang Undang-undang dan Hukum sehingga kriminalitas masih sering terjadi dan sering dilakukan oleh masyarakat umum baik masyarakat biasa maupun masyarakat yang memiliki intelektual tinggi yang biasanya disebut dengan "*kejahatan kerah putih*".

Hukum dan kriminalitas disini menjelaskan tentang pencurian hak-hak manusia dan penipuan yang dilakukan oleh kaum intelektual, pembunuhan, dan penyelewengan praktek penegakan hukum.

Dalam kategori hukum dan kriminalitas ini terdapat 3 sub kategori dimana prosentase tertinggi terdapat pada sub kategori praktek penegakan hukum yaitu 50%. Judul Lagu Kereta tiba pukul berapa mengangkat permasalahan mengenai banyaknya penyelewengan penegakan hukum, contohnya tentang seorang polisi yang dengan mudahnya disuap oleh pemakai kendaraan bermotor yang melanggar peraturan, penembakan misterius (*petrus*) yang dilakukan oleh para aparat dan lain sebagainya.

Prosentase kedua terdapat sub kategori pencurian, penipuan, perampokan sebanyak 37,5%. Kategori pencurian, penipuan dan perampokan ini oleh Iwan Fals dituangkan dalam lagu dengan judul Kuda lumping yang menceritakan tentang pencurian dan penipuan yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Prosentase pada kategori pembunuhan sebanyak 12,5%. Dalam kategori ini Iwan Fals menyoroti tentang banyaknya kriminalitas dikalangan masyarakat bawah, seperti dendam, kekecewaan, cemburu dan lain sebagainya, hal ini tercermin dalam lagu Ada lagi yang mati..



### Kategori Kehidupan Sosial Masyarakat

Kategori kehidupan sosial masyarakat memang sangat dominan di setiap album Iwan Fals. Iwan Fals mencoba mengangkat permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan memberikan gambaran tentang kondisi pada umumnya yang dialami oleh masyarakat dan fakta-fakta sosial tersebut diterjemahkan ke dalam syair-syair yang mengalir, jujur, dan sarat dengan kritik sosial.

Kategori kehidupan sosial masyarakat ini merupakan kategori tertinggi dengan prosentase 33% dan dalam kategori sosial masyarakat ini terdapat 3 sub kategori.

Sub kategori kesenjangan sosial merupakan sub kategori dengan prosentase pertama yaitu 48,6%. Dalam sub kategori kesenjangan sosial, Iwan Fals benar-benar ingin menunjukkan pada masyarakat bahwa kesenjangan sosial yang terjadi di kota-kota besar maupun kecil memang sangat banyak, jelas dan mencolok. Dalam kategori ini ada salah satu judul lagu Iwan Fals yang diangkat ke layar lebar yaitu lagu yang berjudul Damai kami sepanjang hari, film yang menceritakan kepahitan hidup sebuah keluarga kelas menengah kebawah yang hidup di sela-sela kemewahan kota, peran utamanya diperankan oleh Iwan Fals sendiri Berikut contoh penggalan lirik lagu yang mewakili sub tema kesenjangan sosial yang berjudul Besar dan Kecil.

*...kau seperti bis kota atau truk gandengan, mentang-mentang paling besar klakson sembarangan, aku seperti bemo atau sandal jepit tubuhku kecil mungil biasa terjepit, pada siapa ku mengadu...mengapa besar selalu menang, bebas berbuat sewenang-wenang, mengapa kecil selalu tersingkir, mengalah dan tersingkir...*

Contoh lagu diatas merupakan salah satu dari ke 35 lagu tentang masalah sosial masyarakat. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu tentang sosial masyarakat paling digemari oleh masyarakat karena mengandung unsur pesan sosial yang membuat masyarakat mengerti bahwa memang yang terjadi saat itu merupakan

cerminan dari syair-syair lagu Iwan Fals yang dengan jujur, jelas dan lugas mengungkapkan kondisi lingkungan disekitarnya.

Hal seperti itulah yang membuat Iwan Fals memiliki banyak penggemar, sehingga banyak orang yang simpati dan kagum pada sosok Iwan Fals yang sering pula disamakan dengan penyanyi Bob Dylan, penyanyi *Folk* asal Amerika yang juga sering menyanyikan dan meneriakkan lagu-lagu yang bermuatan protes sosial.

Sub kategori kesejahteraan dan kemiskinan menempati posisi prosentase ke dua yaitu 45,7%, kategori ini juga menggambarkan kenyataan yang terjadi di lingkungan kota maupun pedesaan bahwa kemiskinan ada dimana-mana seperti adanya gelandangan, anak-anak telantar, penegemis, dan rumah-rumah kumuh. Kurangnya kesejahteraan yang diperoleh dari pemerintah membuat masyarakat miskin ini semakin menderita, apalagi banyak sekali anak-anak yang telantar yang rela mengemis dan mengamen demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini tercermin dalam lagu Sore Tugu Pancoran.

Prosentase ketiga dalam kategori kehidupan sosial masyarakat ini adalah diskriminasi pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 5,7%, walaupun prosentasenya rendah, lagu dengan kategori diskriminasi penanganan kesehatan ini juga sangat menyentuh karena ternyata masih banyak oknum-oknum rumah sakit yang kurang peduli dengan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat kelas menengah kebawah hal ini tercermin dalam lagu dengan judul Ambulan Zig Zag.

### Kategori Moralitas Masyarakat

Dalam kategori moralitas masyarakat ini, Iwan Fals menggambarkan dan membahas tentang kerusakan moral masyarakat yang terjadi, misalnya tentang perselingkuhan, pelacuran, dan tindakan amoral masyarakat seperti penganiayaan. Kategori moral masyarakat ini merupakan prosentase keempat 11,3% dari data kategori kritik sosial dalam syair lagu Iwan Fals.



Prosentase dari data diatas yang paling tinggi adalah kategori pelacuran sebanyak 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Iwan Fals tidak hanya peduli dengan masalah-masalah sosial saja melainkan masalah-masalah moralitas yang terjadi di masyarakat tidak lepas dari pandangannya. Masalah pelacuran yang dijadikan syair ini tidak hanya terfokus pada pelacuran yang ada di lokalisasi saja melainkan pelacuran yang terjadi pada anak-anak SMU, janda yang kesepian, serta pelacur-pelacur liar yang ada di jalan, dan salah satu lagu yang mencerminkan kategori pelacuran ini adalah lagu dengan judul *Canit Munaftik*.

Selain kategori pelacuran, kategori lain yang terdapat dalam lagu Iwan Fals adalah kategori tindakan amoral masyarakat dengan prosentase 41,7%. Kategori ini menceritakan tentang kekejian manusia yang tak mengenal ampun sehingga rela menganiaya manusia lain, hal ini tercermin pada lagu *Tarmiyah dan Problemya*. Sedangkan sub kategori lainnya adalah tentang perseelingkuhan yang nilainya lebih kecil yaitu 8,3% dan dalam kategori ini hanya ada satu judul lagu saja yaitu *O.A.M.*

**Kategori Kualitas dan Kuantitas Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu kategori lagu yang termasuk kategori kritik pada syair lagu Iwan Fals. Kategori pendidikan ini memiliki prosentase 3,8%. Dalam kategori pendidikan ada salah satu lagu andalan dan merupakan awal kesuksesan Iwan Fals dalam merintis kariernya sebagai penyanyi, lagu tersebut berjudul *Guru Oemar Bakrie*, yang mengisahkan tentang seorang guru yang jujur, namun kesejahaterannya kurang diperhatikan oleh pemerintah.

Prosentase tertinggi pada sub kategori diatas adalah kategori tenaga pengajar dan kesejahaterannya sebanyak 50%. Sedangkan prosentase kedua masing-masing adalah kategori fasilitas pendidikan dan kategori penyalahgunaan pendidikan, masing-masing kategori mendapatkan prosentase sebanyak

25%. Kategori fasilitas pendidikan menceritakan tentang sangat minimnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas pendidikan di daerah-daerah terpencil sehingga banyak sekolah-sekolah yang kurang layak untuk dijadikan sarana untuk mencari ilmu, hal ini tercermin dalam lagu *Siang Pelataran SD* sebuah kampung. Sedangkan kategori penyalahgunaan pendidikan menceritakan tentang ilmuwan yang rela membuang uang hanya untuk membeli ijazah dan tercermin dalam lagu dengan judul *Teman kawanku punya kawan*.

**Kategori Lingkungan Hidup**

Kepedulian Iwan Fals terhadap lingkungan hidup sangat tinggi. Ini terlihat bahwa dalam lagu-lagu Iwan Fals ternyata ada beberapa yang menguraikan tentang keprihatinan Iwan Fals yang melihat lingkungan hidup di sekitarnya semakin hari kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat umum. Kategori lingkungan hidup ini menempati prosentase ke enam yaitu 6,6%.

Kategori pencemaran lingkungan dengan prosentase tertinggi 71,4% merupakan pertama dari kategori lingkungan hidup. Dalam kategori pencemaran lingkungan Iwan Fals membahas tentang polusi udara yang terjadi di kota besar terutama Jakarta, yang disebabkan oleh asap kendaraan bermotor maupun asap dari pabrik-pabrik, polusi air yang disebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat yang dengan senaknya membuang sampah di sungai-sungai yang menimbulkan bau tak sedap dan pemandangan yang kurang menyenangkan, masalah polusi air ini tidak hanya disebabkan oleh pabrik yang membuang limbah dari pabrik yang dibuang kesungai dan lautan yang dapat menimbulkan pencemaran air laut dan merusak habitat yang ada di air ini dapat dilihat dalam lagu dengan judul *Tak biru lagi lauku*.

Kategori pengebangan hutan secara liar memiliki prosentase sebanyak 28,6%. Maraknya pembangunan membuat perkotaan



tak cukup lagi menampung bangunan-bangunan pabrik dan akhirnya pembangunan diarahkan ke desa-desa dan pada akhirnya menebangi pohon-pohon yang ada di hutan yang semakin hari semakin gundul, tanpa diimbangi dengan reboisasi. Penebangan hutan tersebut bukan hanya untuk pembangunan saja melainkan banyak penebangan-penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat umum dan dijadikan ajang bisnis, hal ini tercermin dalam lagu Balada orang-orang pedalaman.

### **Kategori Musibah Karena Kelalaian Manusia**

Kategori musibah karena kelalaian manusia ini memiliki prosentase yang sama dengan kategori kualitas dan kuantitas pendidikan yaitu 3,8%. Makna syair yang terkandung dalam kategori musibah ini sangat menyentuh hati penggemarnya dan dapat menjadi hiburan di tengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami musibah.

Masing-masing kategori memiliki prosentase yang sama, kategori kecelakaan darat, laut, udara persentasenya 50% dan kategori bencana karena kelalaian manusia persentasenya juga 50%.

Kategori kecelakaan darat, laut dan udara ini menceritakan tentang kelalaian manusia dalam menjalankan tugasnya seperti kecelakaan kereta api yang terjadi di Bintaro dan kecelakaan yang terjadi di laut lepas yaitu terbakarnya kapal Tampomas II yang menelan banyak korban jiwa, salah satu judul lagu yang mencerminkan kategori ini adalah lagu Celoteh camar tolol dan cemar.

Kategori bencana alam ini menceritakan tentang musibah seperti gempa bumi dan kelaparan, Iwan Fals menyoroti musibah ini dari sisi ketidakpedulian manusia pada sesamanya yang terkena

musibah, hal ini tercermin dalam lagu dengan judul Columbia. Musibah yang disorot Iwan Fals bukan hanya gempa bumi dan kelaparan saja, musibah yang terjadi akibat kerakusan dan kelalaian manusia juga menjadi sorotan Iwan Fals.

Kategori musibah karena kelalaian manusia menjadi salah satu buah karya Iwan Fals karena Iwan Fals mengingatkan kepada masyarakat umum bahwa masih banyak saudara kita yang kekurangan dan menderita serta mengingatkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam agar peristiwa yang membawa malapetaka tersebut dapat dikurangi dan diredam sehingga tidak terjadi di kemudian hari.

### **Sasaran Kritik Pada Syair Lagu Iwan Fals**

Di dalam lagu-lagu Iwan Fals terdapat banyak sekali unsur kritikan, hal ini berarti juga ada obyek atau sasaran kritik yang dituju. Sasaran kritik yang dituju Iwan Fals ada tiga yaitu Pemerintah, Non Pemerintah dan Masyarakat umum. Berikut data sasaran kritik pada syair lagu Iwan Fals.

Prosentase pertama yang menjadi sasaran kritik ditujukan kepada Pemerintah dengan jumlah nilai 64,2%. Pemerintah disini meliputi pejabat seperti Presiden, Ketua MPR, Para Menteri, DPR, DPRD I dan II, POLRI, TNI, ABRI, Gubernur, Bupati, Camat, Lurah dan sebagainya. Iwan Fals banyak menyoroti tindakan, kebijakan dan keputusan pemerintah yang kadangkala merugikan masyarakat kecil. Sorotan-sorotan tersebut menyinggung banyak hal seperti pembangunan ekonomi. Pemberian subsidi kepada rakyat untuk pembangunan daerah yang kadangkala tidak sampai pada masyarakat, sehingga kesejahteraan rakyat di daerah atau di pedesaan sangat kurang.



Prosentase kedua ditujukan pada Masyarakat umum sebanyak 29,2%. Masyarakat umum ini meliputi keseluruhan masyarakat baik itu pemerintah, para profesional dan masyarakat biasa. Iwan Fals mencoba membuka nurani masyarakat tentang pentingnya wawasan hukum dan Undang-undang, Iwan Fals merasa masyarakat Indonesia kurang sekali mengerti tentang Undang-undang dan hukum sehingga banyak sekali terjadi kriminalitas baik kejahatan yang disebabkan oleh masyarakat awam maupun kejahatan yang dilakukan oleh para elite. Iwan Fals juga mengajak para pendengarnya untuk menjaga kelestarian alam agar lingkungan sekitar terjaga kebersihannya. Iwan Fals melihat masyarakat di sekitarnya kurang sekali memahami tentang arti kebersihan, hal ini terlihat banyaknya sampah-sampah yang berserakan di jalan raya, dan disungai-sungai yang bila musim hujan tiba menyebabkan bau kurang sedap dan banjir.

Sasaran Kritik yang ditujukan kepada para profesional lebih sedikit yaitu 6,6%. Para profesional disini adalah masyarakat yang tidak duduk pada kursi pemerintahan seperti pengusaha, artis, olahragawan dan lain sebagainya. Yang disorot oleh Iwan Fals disini adalah tentang kesewenang wenangan para pengusaha terhadap masyarakat kecil, yang salah satu contohnya adalah membayar gaji para karyawan pabrik yang tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap syair lagu Iwan Fals yang mengandung kritik dan sasaran kritik selama tahun 1981-1993 terdapat beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kategori kritik dalam syair lagu Iwan Fals terdapat 106 judul dan dikategorisasikan menjadi 8 kategori yang didalam kategori-kategori tersebut terdapat sub-sub kategori. Dari kedelapan kategori kritik dalam syair lagu Iwan Fals periode 1981-1993, kategori yang paling menonjol adalah kategori kehidupan sosial masyarakat dan dalam sub kategori yang terdapat dalam kategori kehidupan sosial masyarakat yang paling menonjol adalah kategori kesenjangan sosial. Prosentase tertinggi kedua adalah kategori aktivitas dan penyimpangan dalam kegiatan pemerintahan, dan sub kategori paling menonjol dalam kategori ini adalah kegiatan pemerintah dan kesewenang-wenangan pemerintah serta penyelewengan kekuasaan. Sasaran kritik yang dituju dalam syair lagu Iwan Fals periode 1981-1993 yang paling disorot adalah pemerintah karena pemerintahlah yang lebih berkuasa dan dirasa memiliki kekebalan hukum yang penggunaannya tidak proporsional, sasaran kedua yang disorot adalah masyarakat umum, dan yang terakhir adalah para profesional.

### Saran

Bagi pendengar lagu Iwan Fals tidak hanya mendengarkan musiknya saja tapi juga mencermati lirik lagu yang ada di dalamnya karena lirik-lirik lagu Iwan Fals banyak sekali mengandung kritik sosial yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Seorang musisi atau kritikus sekalipun adalah bagian dari masyarakat yang hidup dalam kondisi yang memiliki aturan-aturan, meskipun aturan-aturan tersebut kadangkala bertolak belakang dengan hati nurani, tapi harus tetap mengikutinya karena kita merupakan bagian dari masyarakat, tidak terkecuali bagi seorang Iwan Fals.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Auy, 1995, *Seni dan Kebudayaan Indonesia, Pustaka Karya*, Bandung
- Alisyahbana, 1985, *Kritik dalam Kesenian Indonesia*, Jalasutra, Yogyakarta
- Awe, 2003, *Kritik Sosial dalam Sebuah Lagu, Pustaka Pelajar*, Jakarta
- Effendi, 1985, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Remaja Karya Bandung.
- Kleden, 1996, *Etika Jawa*, Jalasutra, Yogyakarta.